

ARTIKEL

**PEMBINAAN PEMAIN MUDA KLUB BULUTANGKIS PBSI
TULUNGAGUNG TAHUN 2017-2019**



Oleh:

TIKA MAHAYANI

14.1.01.09.0091

Dibimbing oleh :

1. M. AKBAR HUSEIN ALLSABAH. M.Or

2. Drs. SUGITO. M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2020**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2020




Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Tika Mahayani
NPM : 14.1.01.09.0091
Telepon/HP : 081334851825
Alamat Surel (Email) : Tikamahayani@gmail.com
Judul Artikel : Pembinaan Pemain Muda Klub Bulutangkis PBSI
Tulungagung Tahun 2017-2019
Fakultas – Program Studi : FIKS - Penjas
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur
64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarism
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 03 februari 2020
 Pembimbing I <u>M. Akbar Husein Allsabah, M.Or</u> NIDN. 0727089001	 Pembimbing II <u>Drs. Sugito, M.Pd</u> NIDN. 0004086001	 Penulis, <u>Tika Mahayani</u> NPM. 14.1.01.09.0091



PEMBINAAN PEMAIN MUDA KLUB BULUTANGKIS PBSI TULUNGAGUNG TAHUN 2017-2019

Tika Mahayani

14.1.01.09.0091

FIKS - Penjas

Tikamahayani@gmail.com

M. Akbar Husein Allsabah, M.Or Drs. Sugito, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tika Mahayani: Pembinaan Pemain Muda Klub Bulutangkis PBSI Tulungagung Tahun 2017-2019, Skripsi, Penjas, FIKS UN PGRI Kediri, 2020.

Kata kunci: pembinaan, sarana dan prasarana, prestasi, dan PBSI Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan atas dasar pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah pembinaan pemain muda klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung dari tahun 2017 sampai dengan 2019 antara lain: (1) Bagaimana organisasi klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019? (2) Bagaimana pembinaan atlet yang dilakukan di klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019? (3) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di klub PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019? (4) Bagaimana prestasi klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung dari segi atlet secara individu maupun secara tim/klub pada tahun 2017-2019?.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digambarkan dengan kalimat kategori atau tahapan yang pada hakikatnya mengamati objek penelitian secara langsung. Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan simpulan antara lain: (1) Kondisi semua kepengurusan pada klub PBSI cabang Tulungagung, dan klub-klub bulutangkis di daerah Tulungagung sudah tersusun secara rapi dan baik, akan tetapi pengurus PBSI cabang Tulungagung kurang dalam memberikan perhatian pada klub-klub yang dibawah naungannya tersebut; (2) Pembinaan atlet pemain muda yang dilakukan oleh klub-klub di daerah Tulungagung sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur mulai dari usia 6 tahun sampai dengan usia 18 tahun, namun kesemuanya dilakukan secara mandiri tanpa campur tangan PBSI cabang Tulungagung sebagai organisasi pengayom; (3) Sarana dan prasarana yang ada di klub-klub yang di bawah naungan PBSI cabang Tulungagung sudah termasuk memenuhi standar, namun apabila ada kekurangan dan penambahan fasilitas yang dibutuhkan dibiayai secara mandiri oleh klub-klub di daerah Tulungagung tersebut; dan (4) Untuk prestasi yang diraih termasuk banyak yang didapatkan oleh atlet-atlet binaan klub-klub daerah Kabupaten Tulungagung jika dilihat dari kejuaraan atau lomba yang pernah diikuti baik ditingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan implikasi hasil penelitian bahwa, PBSI cabang Tulungagung untuk kedepannya harus lebih memperhatikan secara intensif pada klub-klub di daerah Tulungagung yang berada di bawah naungannya.

I. LATAR BELAKANG

Pada saat ini, dunia olahraga tanah air menjadi perhatian tersendiri baik di dalam negeri maupun sampai kepada dunia internasional. Hal ini dapat dilihat dari peringkat BWF atau peringkat atlet bulutangkis dunia, dimana sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. Hal ini sebenarnya bukan kejutan lagi apabila dari cabang bulutangkis Indonesia terlihat sangat perkasa, karena dulu mulai tahun 1959 atlet bulutangkis Indonesia sudah dapat berbicara banyak dikancah internasional dengan menjuarai kompetisi All England yang didapatkan oleh Tan Joe Hok. Bahkan sampai tahun 90-an dengan nama-nama tenar seperti Rudi Hartono sampai dengan Susi Susanti sudah menjadi atlet yang mengharumkan nama Indonesia dikancah internasional. Sejarah ini sejalan dengan pendapat menurut Muhammad Muhyi Faruq (2008: 2) yang menyatakan bahwa, “bulutangkis adalah olahraga dan permainan yang sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia yang artinya sebagai salah satu bukti bahwa permainan dan olahraga ini tumbuh subur ditengah-tengah masyarakat dan sudah menjadi bagian masyarakat Indonesia”.

Akan tetapi perkembangan dan peningkatan dalam bidang olahraga di Indonesia khususnya dalam cabang

bulutangkis ini tidak boleh hanya menjadi *euphoria* semata yang nantinya dapat hilang dan mengalami pasang surut lagi, namun harus mampu diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengikuti jejak para seniornya yang nantinya akan pensiun. Maka, upaya pengembangan dan pembinaan olahraga khususnya dalam bidang bulutangkis sangat diperlukan untuk menjaga kualitas pembangunan olahraga nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Ma'mun dan Subroto (2001: 35) yang menjelaskan bahwa, “prestasi seorang atlet sangat ditentukan oleh kualitas pelatih dan program latihannya, sehingga didirikanlah klub sebagai wadah pelatih dan pembinaan atlet”. Salah satu upaya dalam pengembangan dan pembinaan olahraga adalah dengan didirikannya sekolah-sekolah olahraga atau klub-klub olahraga yang menampung sumber daya manusia yang benar-benar serius ingin terjun menjadi atlet nasional dan memiliki semangat perjuangan untuk mengharumkan nama Indonesia dikancah internasional. Khususnya dalam bidang bulutangkis, adanya klub bulutangkis bertujuan untuk meningkatkan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan



nasional untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, serta upaya untuk menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab.

Di Indonesia pengembangan dan pembinaan bulutangkis ini dilakukan oleh Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yang merupakan induk bulutangkis di Indonesia untuk memajukan dan menjaga prestasi dunia bulutangkis Indonesia agar tetap mampu bersaing di dalam maupun luar negeri. Salah satu cara yang ditempuh PBSI agar terjadi pemerataan pengembangan atlet atau sumber daya manusia yang unggul dalam bidang bulutangkis adalah membuat cabang-cabang PBSI diseluruh daerah di Indonesia. Salah satu klub bulutangkis dalam naungan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yang terus eksis untuk mencari bibit-bibit unggul atau atlet generasi penerus kejayaan dunia perbulutangkisan Indonesia adalah PBSI cabang Tulungagung. PBSI cabang Tulungagung ini dapat dikatakan sudah berkembang dengan cukup baik, karena pengurus PBSI cabang Tulungagung mampu memberikan fasilitas-fasilitas berupa

kejuaraan atau kompetisi dan juga fasilitas bagi atlet Tulungagung yang dianggap mampu mewakili untuk ikut kejuaraan diluar kota berupa penginapan dan seragam yang diikuti.

Akan tetapi dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa, PBSI cabang Tulungagung sebagai organisasi besar dan sebagai pengayom klub-klub bulutangkis di daerah Tulungagung tidak mempunyai kantor tetap sebagai tempat koordinasi. Para pengurus organisasi biasanya melakukan rapat di GOR tempat klub-klub bulutangkis di daerah Tulungagung melakukan latihan dan pembinaan secara bergantian. Artinya yang dimaksudkan dengan PBSI cabang Tulungagung memiliki Standar Internasional (SI) dalam segi fasilitas adalah dengan memberikan bantuan kepada klub-klub di daerah Tulungagung untuk mengembangkan segala aspek operasional yang dijalankan oleh klub-klub yang dibawah naungan PBSI cabang Tulungagung.

Selain itu, para ketua organisasi PB yang ada di daerah Tulungagung memberikan keterangan bahwa semua fasilitas dan operasional yang dijalankan bersumber dari dana pribadi kas klub yang dibantu juga dari iuran orang tua atlet yang peduli dengan klub



yang menjadi tempat anaknya berlatih dan ditempa menjadi atlet. Artinya pembinaan yang dilakukan oleh klub-klub di daerah Tulungagung, dan prestasi yang didapatkan oleh atlet-atlet binaan klub-klub ini didapatkan dari hasil pengorganisasian klub secara mandiri. Sedangkan dari PBSI cabang Tulungagung hanya memberikan wadah berupa berbagai kejuaraan atau lomba-lomba sebagai wadah atlet untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dalam melatih, dan memberikan bantuan ketika atlet tersebut dirasa layak untuk mewakili Kabupaten Tulungagung dalam kejuaraan tingkat Propinsi, Kabupaten, atau nasional.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari pihak PBSI cabang Tulungagung dan pengurus organisasi klub-klub yang ada di daerah Tulungagung yang penulis paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil dan melakukan penelitian yang berjudul, ***“Pembinaan Pemain Muda Klub Bulutangkis PBSI Tulungagung Tahun 2017-2019”***.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana organisasi klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019?

- b. Bagaimana pembinaan atlet yang dilakukan di klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019?
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019?
- d. Bagaimana prestasi klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung dari segi atlet secara individu maupun secara tim/klub pada tahun 2017-2019?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana organisasi klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan atlet yang dilakukan di klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang ada di klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung pada tahun 2017-2019.
- d. Untuk mengetahui bagaimana prestasi klub bulutangkis PBSI cabang Tulungagung dari segi atlet secara individu maupun



secara tim/klub pada tahun 2017-2019.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digambarkan dengan kalimat kategori atau tahapan dan pada hakikatnya adalah mengamati objek penelitian secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) yang menyatakan bahwa, “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu koneksi khusus yang alamiah dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat

menurut Moh. Nazir (2009: 54) menjelaskan bahwa, “penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat menurut Lexy J. Moleong (2001: 11) yang menyatakan bahwa, “penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, melakukan observasi, melakukan wawancara, melakukan dokumentasi segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan keadaan organisasi pada klub, pembinaan atlet, fasilitas sarana dan prasarana pada klub, dan prestasi yang pernah diraih oleh klub yang dibawah naungan PBSI Cabang Tulungagung.



C. Tahapan Penelitian

1. Menetapkan Fokus Penelitian

fokus penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah keadaan organisasi pada klub, pembinaan atlet, fasilitas sarana dan prasarana pada klub, dan prestasi yang pernah diraih oleh klub yang dibawah naungan PBSI Cabang Tulungagung

2. Menentukan *Setting* (Waktu dan Tempat) dan Subjek Penelitian

Adapun *setting* penelitian pada penelitian ini adalah sesuai dengan waktu dan tempat penelitian yang dijelaskan pada sub bab selanjutnya. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pembinaan pemain muda klub PBSI Cabang Tulungagung

3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Adapun proses pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan organisasi pada klub, pembinaan atlet, fasilitas sarana dan prasarana pada klub, dan

prestasi yang pernah diraih oleh klub yang dibawah naungan PBSI Cabang Tulungagung.

4. Penyajian Data

Penyajian data memiliki prinsip membagi pemahaman peneliti tentang sesuatu yang telah diteliti kepada orang lain. Karena data yang didapatkan adalah dalam bentuk kualitatif atau berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, maka penyajiannya biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik.

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Adapun reduksi data pada penelitian ini adalah beberapa hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan, yaitu mengenai bagaimana organisasi klub bulutangkis PBSI Cabang Tulungagung, pembinaan atlet yang dilakukan, sarana dan prasarana yang ada, dan prestasi apa saja yang pernah diraih baik dari segi atlet secara individu maupun klub secara kelompok pada tahun 2019.



2. Penyajian Data

Adapun proses penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini adalah penyusunan laporan yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap prosedur pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada PBSI Cabang Tulungagung. Kemudian, data tersebut dianalisis dan dideskripsikan tentang keadaan organisasi pada klub, pembinaan atlet, fasilitas sarana dan prasarana pada klub, dan prestasi yang pernah diraih oleh klub dalam lingkup PBSI Cabang Tulungagung.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Adapun penarikan kesimpulan pada penelitian yang peneliti lakukan ini adalah seluruh gambaran atau deskripsi dari keadaan organisasi pada klub, pembinaan atlet, fasilitas sarana dan prasarana pada klub, dan prestasi yang pernah diraih oleh klub dalam lingkup PBSI Cabang Tulungagung.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. HASIL

A. PB Tri Dharma

1) Wawancara Mengenai Organisasi Pada Klub

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa, organisasi yang ada pada klub PB Tri Dharma tersusun secara struktural, semua file administrasi ada tersusun secara rapi, dan berkesinambungan. Untuk pengelolaan yang ada di klub tertata dengan rapi di bawah naungan Menpora juga, dan semua yang ada di dalam keorganisasi klub ikut membantu memperjuangkan dalam pembinaan atlet. Hal ini tak lepas dari struktur organisasi dan pengurusan yang lengkap dibawah naungan Menpora dengan berbagai berkas yang tersimpan dikantor PB Tri Dharma dan dirahasiakan untuk umum. Selain itu, pengurus setiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu ikut dan terjun langsung dalam kepengurusan latihan yang dilakukan oleh klub sebagai bentuk dukungan kepada para atlet yang menjadi binaan, dan untuk kemajuan klub PB Tri Dharma itu sendiri.



2) Wawancara Mengenai
Pembinaan Atlet

PB Tri Dharma ini berani untuk mengikutsertakan atlet binaannya dalam mengikuti kejuaraan karena, PB Tri Dharma juga menjadi salah satu klub di bawah naungan PBSI Tulungagung yang biasa disebut dengan SI (Standar Internasional). Akan tetapi, dalam kegiatannya melakukan pembinaan atlet khususnya usia muda PB Tri Dharma memiliki beberapa kendala khususnya pada masalah pendanaan. Karena, dari PBSI Tulungagung sendiri sebagai organisasi yang menanungi klub tidak memberikan dana bantuan.

3) Wawancara Mengenai Fasilitas
Sarana dan Prasarana yang
Dimiliki

Dari fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang pembinaan atlet yang ada pada klub PB Tri Dharma semua dibiayai sendiri. PBSI Tulungagung sebagai organisasi yang menaungi hanya memberikan *shuttlecock* sebanyak 10 sampai 15 slob, dan itu pun hanya diberikan setelah

pengikutsertaan atlet dalam KEJURKAB yang diadakan oleh PBSI Tulungagung. Sedangkan untuk fasilitas sarana dan prasarana klub yang dibutuhkan ketika latihan dibiayai sendiri dari pihak klub maupun orang tua atlet. Dan para PB Tri Dharma sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang dirasa memadai dan mandiri untuk meningkatkan kemampuan atlet baik berupa alat untuk meningkatkan kelincahan, dan teknik.

4) Wawancara Mengenai Prestasi
Klub

Klub PB Tri Dharma secara aktif mengikut sertakan atlet-atlet binaan mereka untuk mengasah kemampuan mereka dalam kejuaraan atau lomba-lomba baik di tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional. Bahkan sampai ditingkat internasional yang diikuti oleh berbagai peserta dari semua propinsi di Indonesia yang penyelenggaraannya di Surabaya. Dari berbagai kejuaraan yang diikuti, atlet-atlet dari PB Tri Dharma tidak sedikit



yang mendapatkan penghargaan atau juara.

B. PB Loji

1) Wawancara Mengenai Organisasi Pada Klub

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber ketua PB Loji ini dapat diketahui bahwa, klub PB Loji memiliki administrasi lengkap tentang biodata-bidata atlet yang berhubungan dengan PBSI adan Pemprov. Semua data yang berhubungan dengan klub terdata dan terstruktur dengan sangat rapi. Adapun untuk pengelolaan yang ada di klub PB Loji berupa pembekalan anak-anak didik dilakukan secara sendiri dan mandiri dari uang iuran atlet binaan setiap bulan. Semua ini dilakukan oleh pengurus organisasi yang tersusun secara terstruktur dan aktif untuk datang setiap hari ikut memantau perkembangan atlet.

2) Wawancara Mengenai Pembinaan Atlet

Pembinaan atlet muda yang dilakukan oleh klub PB Loji adalah dengan cara seleksi

yang dilakukan langsung oleh ketua klub PB Loji. Seleksi yang dilakukan oleh ketua klub PB Loji ini tidak semata-mata diambil keputusan sepihak, akan tetapi juga melibatkan guru atau pelatih yang membina atlet secara langsung dan juga berkoordinasi dengan orang tua atlet. Sedangkan untuk pembinaan atlet usia muda U-8 atau U-10 di klub yang lain yang bukan menjadi anak didiknya pemilik sekaligus ketua klub PB Loji tidak mau tahu. Karena, PB Loji sendiri sudah di bawah naungan dari PBSI Tulungagung dan memiliki nomer registrasi dari pusat dirasa cukup.

3) Wawancara Mengenai Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Fasilitas sarana dan prasarana di klub PB Loji untuk menunjang pembinaan atlet ini dirasa cukup. Sedangkan kelengkapan yang lain, pemilik dan ketua klub PB Loji menyarankan setiap atlet untuk memiliki sendiri-sendiri. Karena, ketua klub PB Loji memiliki prinsip bahwa atlet bulutangkis tidak diperkenankan



untuk menggunakan alat-alat berat dalam melatih tubuhnya. Akan tetapi, latihan yang dilakukan hanya difokuskan menggunakan kemampuan tubuh masing-masing atlet itu sendiri.

4) Wawancara Mengenai Prestasi Klub

Klub PB Loji yang menjadi salah satu klub di bawah naungan PBSI Tulungagung secara aktif ikut berpartisipasi mengikuti kejuaraan dan lomba-lomba baik O2SN, Porprov, maupun kejuaraan yang diselenggarakan oleh Dikbud. Sedangkan secara prestasi, dapat dilihat dari banyaknya atlet dari klub-klub di daerah Tulungagung yang dikirim ke pusat. Akan tetapi, melihat dari segi prestasi atlet yang dikirim ke pusat ini, PBSI Tulungagung belum memberikan perhatian secara khusus. Hal ini menyebabkan klub PB Loji menarik atletnya untuk tidak mengikut kejuaraan yang diselenggarakan oleh PBSI Tulungagung sebagai salah satu aksi protes

C. PB Surya Baja

1) Wawancara Mengenai Organisasi Pada Klub

struktur ke organisasian klub pada PB Surya Baja tersusun secara rapi, dan baik sesuai dengan kebutuhan klub. Semua ini dijalankan secara mandiri oleh para pengurus klub, namun juga tidak menutup bagi pihak sponsor apabila ingin memberikan bantuan. Baik dalam segi pengurusan dalam administrasi keuangan maupun yang lainnya. Walaupun sampai sekarang masih belum ada sponsor atau pihak lain yang membantu, tidak membuat semangat pengurus organisasi klub untuk ikut memperhatikan pelaksanaan operasional atau pembinaan yang dilakukan oleh klub PB Surya Baja.

2) Wawancara Mengenai Pembinaan Atlet

Dalam melakukan pembinaan atlet usia muda di klub PB Surya Baja ini dan untuk mendapatkan pemain yang memiliki potensi diseleksi bersama oleh pelatih dan seluruh pengurus inti organisasi dengan melihat kompetensi dan potensi



yang dimiliki oleh atlet itu sendiri. Untuk itu, sampai dengan sekarang klub PB Surya Baja terus melakukan pembinaan pemain muda U-8, U-10 sampai dengan di atasnya dengan memiliki atlet binaan sebanyak 25 atlet yang sudah tercatat di Pemprov Jatim.

3) Wawancara Mengenai Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Sedangkan fasilitas sarana dan prasarana masih dirasa kurang dan belum komplet sampai dengan sekarang ini. Dari pihak klub PB Surya Baja secara mandiri berusaha untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana yang ada. Namun secara pandangan umum fasilitas sarana dan prasarana yang sudah dirasa memenuhi standar oleh pengurus organisasi dan pelatih.

4) Wawancara Mengenai Prestasi Klub

PB Surya Baja dalam lima tahun terakhir juga aktif mengikuti kejuaraan atau event tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional. Dari berbagai kejuaraan dan event yang pernah diikuti tersebut, atlet-atlet dari klub PB

Surya Baja ini juga selalu ikut menyumbangkan prestasinya untuk meraih juara. Yang terbaru adalah pada Kejurkab 2019 atlet PB Surya Baja ini mendapatkan juara 1 di tingkat junior usia 8-14 tahun. Akan tetapi, prestasi yang didapatkan ini tidak dibarengi oleh perhatian dari PBSI Tulungagung. Karena, sampai dengan sekarang PBSI Tulungagung belum memberikan dana pembinaan atau yang semacamnya bagi atlet-atlet yang berprestasi.

D. PB TEHA (Tunas Harapan)

1) Wawancara Mengenai Organisasi Pada Klub

Pada klub PB TEHA administrasi yang ada pada klub disimpan oleh pengurus inti. Sedangkan untuk kepengurusan klub sudah tersusun dan terlaksana secara terstruktur rapi. Di dalam pengelolaan klub ini membina atlet-atlet usia muda mulai dari 6 sampai dengan 15 tahun. Untuk itu, para pengurus secara aktif datang pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at untuk mendampingi atlet binaannya agar lebih semangat dalam latihan.



2) Wawancara Mengenai
Pembinaan Atlet

Pada klub PB TEHA ini atlet yang dibina dan dikirim untuk mengikuti kejuaraan atau event dilihat dari diskusi dari pihak pelatih dan pengurus organisasi dengan melihat atlet-atlet yang rajin dalam mengikuti latihan. Hal ini karena jadwal pelatih dari klub PB TEHA yang sangat padat melatih di dua klub di daerah Tulungagung. Sedangkan pembinaan atlet yang dilakukan ini adalah atlet-atlet usia muda mulai dari 6 sampai dengan 15 tahun. Dan semua pendanaan dilakukan secara mandiri dari dana iuran/SPP atlet yang tercatat dan mendaftar di klub PB TEHA.

3) Wawancara Mengenai Fasilitas
Sarana dan Prasarana yang
Dimiliki

Untuk fasilitas sarana dan prasarana yang ada di klub PB TEHA dirasa masih kurang lengkap. Akan tetapi sudah memenuhi standar seperti untuk latihan otot, geometrik, otot kaki, dan *shuttlecock* yang tersedia. Apabila ada

kekurangan fasilitas sarana dan prasarana ini pihak klub bersama dengan orang tua atlet berusaha melengkapi dengan dana pribadi.

4) Wawancara Mengenai Prestasi
Klub

Adapun dalam lima tahun ini klub PB TEHA aktif mengikut sertakan atlet-atlet mereka untuk mengikut berbagai kegiatan ditingkat kabupaten, propinsi, dan nasional. Antara lain adalah Kejurprov Jatim, Inersio Cup Malang, BUP UIN Malang, Kejurkab Tulungagung tahun 2018/2019, Kejurkab Trenggalek tahun 2018 trus Kejurkab Blitar tahun 2018/2019, Kejurkab Kediri tahun 2018, dan Kejurkab Jatim. Dari berbagai kejuaraan tersebut, atlet dari PB TEHA ini juga aktif menyumbangkan medali atau meraih juara. Salah satunya adalah pada kejuaraan Kejurkab Jatim yang mendapatkan juara 3 di usia dini putra. Akan tetapi PBSI Tulungagung belum memberikan apresiasi secara maksimal dalam mendukung



atlet-atlet yang berprestasi ini. Apresiasi cuma diberikan oleh pengurus klub PB TEHA dengan dana yang terkumpul secara mandiri.

2. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

- 1) Organisasi pada klub bulutangkis PBSI Cabang Tulungagung sudah terstruktur secara rapi, dan baik. Semua kepengurusan disusun sesuai dengan kebutuhan klub, baik dari PBSI Tulungagung maupun dari klub-klub yang ada di bawah naungannya. Kepengurusan ini secara aktif ikut mendampingi kondisi dan keadaan atlet-atlet yang menjadi binaannya dengan cara hadir pada saat ada jadwal latihan. Akan tetapi untuk pengurus dari PBSI Tulungagung sendiri dirasa kurang dalam memberikan perhatian pada klub-klub yang dinaunginya.
- 2) Pembinaan atlet pemain muda yang dilakukan oleh klub-klub di bawah naungan PBSI Cabang Tulungagung sangat baik dan terstruktur dengan sangat rapi. Hal ini dapat dilihat dari setiap klub memiliki binaan mulai dari

usia dini atau usia mulai dari 6 sampai dengan usia remaja 18 tahun. Selain itu, para klub aktif untuk mengikutsertakan atlet-atlet binaannya khususnya untuk usia dini untuk berpartisipasi di berbagai kejuaraan atau event walaupun semua pendanaan dilakukan secara mandiri tanpa campur tangan PBSI Cabang Tulungagung.

- 3) Sarana dan prasarana yang ada di klub-klub bulutangkis PBSI Cabang Tulungagung masih memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi fasilitas sarana dan prasarana yang ada sudah dianggap memenuhi standar seperti GOR, dan fasilitas latihan lainnya. Hal ini dikarenakan, PBSI Cabang Tulungagung sendiri tidak memiliki gedung atau kantor pribadi. Sehingga untuk fasilitas sarana dan prasarana klub-klub yang di bawah naungannya membiayai kekurangan yang ada dengan biaya mandiri.
- 4) Untuk prestasi yang diraih sangat banyak sekali, baik dari kejuaraan yang diselenggarakan kabupaten, propinsi, maupun sampai kepada tingkat nasional.



Hal ini dapat dilihat dari seringnya atlet-atlet di klub-klub di bawah naungan PBSI Tulungagung yang mendapatkan juara di berbagai event yang diadakan baik di dalam maupun diluar Kabupaten Tulungagung.

B. SARAN

- 1). Bagi pengurus PBSI cabang Tulungagung dihaapakan membei apresiasi yang semaksimal mungkin bagi atlet secara individu maupun klub yang dibawah naunganya yang bisa memberikan nama harum dan mempersembahkan mendali atau juara didalam keikutsertaan di berbagai kejuaran atau even
- 2). Bagi atlet di klub-klub PB. Di kabupaten Tulungagung diharapkan agar terus termotivasi diri agar tidak malas dalam berlatih untuk mencapai prestasi ang lebih tinggi

Ma'mun Amung, Dan Subroto, Toto. 2001. *Pendektan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta: Dirjen Olahraga

Muhammas Muhyi Faruq. 2008. *PendekMuhammas Muhyi Faruq. 2008. Pendekatan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan Dan Olahraga Sepak Bola*. Surabaya: Pt. Granmedia Widiasarana Indonesia

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

IV. DAFTAR PUSTAKA

Lexy J. Moelong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Cetakan Keempat Belas*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya